

Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menggunakan Metode *Concept Mapping* di Madrasah Ibtidaiah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir

Zulkifli

STAI Auliaurrasyidin

zulkifli@stai-tbh.ac.id

Abstract

The concept mapping method is a method applied in the learning process on the subject of moral beliefs, the problem in this research is the role of the Moral Creeds Teacher in using the concept mapping method at Madrasah Ibtidaiah Fathurrahman Batang Tumu, Indragiri Hilir Regency. This type of research is descriptive quantitative. Data was collected using observation, interviews and documentation techniques, data analysis used Milles and Huberman. The realization of the concept mapping method in the Akidah Akhlak perspective at Madrasah Ibtidaiah Fathurrahman Batang Tumu, Indragiri Hilir Regency, the observation results reached 72.22% and was categorized as good, because it was located in the interval 61% - 80%. Meanwhile, the results of the interview are as follows: Learning objectives include cognitive, affective and psychomotor aspects. The complexity of achieving the objectives is determined by the level of difficulty of the material. Learning activities are supported by relevant source books.

Keywords: *Concept Mapping, Faith and Morality*

Abstrak

Metode concept mapping adalah metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak, permasalahan dalam penelitian ini Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menggunakan metode concept mapping di Madrasah Ibtidaiah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data mengunaka Milles and Huberman. Realisasi metode concept mapping (peta konsep) pada mata Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir, hasil observasi mencapai angka 72,22% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%. Sedangkan hasil wawancara adalah sebagai berikut: Tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kompleksitas pencapaian tujuan ditentukan oleh tingkat kesulitan materi. Kegiatan pembelajaran didukung dengan buku-buku sumber yang relevan.

Kata Kunci: *Concept Mapping, Akidah Akhlak*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Rusman, 2012)

Pada hakikatnya Suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar (E Mulyasa, 2013) Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Gagne dan Briggs, Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*event*) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Sardiman AM dalam bukunya yang berjudul “interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar” menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya (Abdul Majid, 2012).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun. (Moh. Suardi, 2018)

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung seperti dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting untuk membuat ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajaran ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. (Siti Suwandah Rimang, 2011).

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran di mana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. *Mind mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa. (Heri Hidayat,dkk, 2020)

Ahmad Susanto (2013) metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau

dalam menyampaikan bahan pelajaran pada khususnya. Metode diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran, di mana dengan metode tersebut dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ratna Wilis Dahar, (2003) peta konsep (*concept mapping*) adalah alat untuk mewakili adanya keterkaitan secara bermakna antar konsep sehingga membentuk proposisi. Proposisi ialah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki suatu arti.

Metode

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian (Sukardi, 2005)

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir.

Subjek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian (H.M, Musfiqon, 2012). Penelitian ini guru mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisa datanya adalah deskriptif kualitatif persentase, yakni

menggambarkan apa adanya fenomena-fenomena yang ada kemudian diklasifikasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Jumlah frekuensi atau banyak individu (Anas Sudijono, 2008:43).

Untuk mengukur peran guru Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menggunakan metode *concept mapping* di Madrasah Ibtidaiyah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir. Lima kriteria yaitu: sangat baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik (Riduwan, 2013:15).

81% - 100% (sangat baik)

61% - 80% (baik)

41% - 60% (cukup baik)

21% - 40% (kurang baik)

0 % - 20% (tidak baik)

Hasil dan Pembahasan

1. Metode *Concept Mapping*

Ratna Wilis Dahar, (2003) peta konsep (*concept mapping*) adalah alat untuk mewakili adanya keterkaitan secara bermakna antar konsep sehingga membentuk proposisi. Proposisi ialah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki suatu arti. Peta konsep pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya yang membentuk kesan pada otak (Tony Buzan, 2006).

Femi Olivia menjabarkan bahwa metode peta konsep merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk

membentuk suatu kesan yang lebih dalam. Dengan kata lain ini merupakan teknik grafis yang mendorong pemikiran kedua sisi otak, secara visual memperagakan berbagai macam hubungan antara gagasan, dan meningkatkan kemampuan untuk memandang masalah dari berbagai sisi (Femi Olivia, 2010).

Dapat disimpulkan peta konsep di atas bahwa peta konsep adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak yang menunjukkan ide-ide atau penggambaran pembelajaran dimulai dari konsep yang umum menuju konsep yang khusus tanpa mengindahkan urutan atau topik bahasan yang diinginkan. Dengan kata lain peta konsep adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif.

2. Ciri-Ciri Metode *Concept Mapping*

Noehi Nasution (2002) mengungkapkan bahwa suatu peta konsep memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemetaan konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan organisasi suatu bidang studi, diterapkan dalam semua bidang studi, bukan hanya pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar.
- b. Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dan suatu disiplin ilmu atau bagian dari suatu disiplin.
- c. Dalam setiap peta konsep, konsep

yang paling utama (inklusif) terdapat pada puncak konsep, makin ke bawah konsep-konsep menjadi lebih khusus dan sampai pada pemberian contoh-contoh.

- d. Suatu peta konsep memuat hierarki konsep-konsep dan konsep-konsep yang tidak membentuk hierarki. Makin tinggi hierarki yang ditunjukkan makin tinggi pula nilai konsep tersebut.
- e. Peta konsep dapat menunjukkan secara visual berbagai jalan yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian konsep di dalam permasalahannya. Peta konsep yang dibuat murid dapat membantu guru untuk mengetahui miskonsepsi yang dimiliki siswa dan untuk memperkuat pemahaman konseptual guru sendiri dan disiplin ilmunya. Selain itu peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Concept Mapping*

Warsono dan Hariyanto (2012) langkah-langkah pembelajaran peta konsep menjadi 5 (lima) langkah, yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk kelompok kolaboratif yang heterogen. Jumlah siswa per kelompoknya disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas. Upayakan tidak melebihi 7 orang per kelompok.
- b. Latihlah para siswa dengan membuat peta konsep yang sederhana.
- c. Mula-mula siswa diberi kesempatan membuat peta konsep secara individual.
- d. Selanjutnya siswa melakukan tinjauan (*review*) terhadap peta konsep yang dibuatnya secara mandiri dalam kelompok kolaboratif.

- e. Laksanakan suatu diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas terkait proposisi penting yang digambarkannya dalam peta konsep.

Warsono dan Hariyanto (2012). pelaksanaan *concept mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan bagian dari kurikulum yang akan dibuat peta konsepnya.
- b. Menetapkan konsep-konsep kunci dari segmen pengetahuan tersebut.
- c. Membentuk kelompok kolaboratif yang heterogen.
- d. Melatih siswa dengan membuat peta konsep yang sederhana.
- e. Memberi kesempatan membuat peta konsep secara individual.
- f. Melakukan tinjauan (*review*) terhadap peta konsep yang dibuat siswa secara mandiri dalam kelompok kolaboratif.
- g. Melaksanakan kegiatan pembelajaran peta konsep.
- h. Melaksanakan diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas.
- i. Melakukan penilaian terhadap peta konsep yang dibuat oleh kelompok-kelompok siswa.

Rahma Darnella, Syarifah, dkk. (2020:83) Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep *concept mapping* yaitu guru membuat potongan kartu-kartu yang bertuliskan dengan konsep-konsep utama, kemudian guru

membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat peta yang menggambarkan hubungan antar konsep (pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut), guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru membahas hasil pekerjaan peserta didik, guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang telah dibahas.

4. Kelebihan Pembelajaran Metode *Concept Mapping*

Melvin L. Silberman (2005) Kelebihan peta konsep dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu:

- a. Bagi Guru
 - 1) Pemetaan konsep dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan disajikan.
 - 2) Pemetaan konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi siswa, karena siswa dengan mudah melihat, membaca dan mengerti makna yang diberikan.
 - 3) Pemetaan konsep menolong guru memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak.
 - 4) Membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajarannya.

b. Bagi Siswa

- 5) Pemetaan konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya;
- 6) Dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berpikir siswa, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa;
- 7) Mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik, yang akan memudahkan belajar;
- 8) Dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen konsep-konsep, dan;
- 9) Mengenali hubungan antara konsep-konsep.

5. Hasil Observasi

Rekapitulasi Hasil Observasi Realisasi Metode *Concept Mapping* Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P
		F	P	F	P		
1	Guru menetapkan bagian dari kurikulum yang akan	6	100%	0	0%	6	100%

	dibuat peta konsepnya.						
2	Guru menetapkan konsep-konsep kunci dari segmen pengetahuan tersebut.	6	100%	0	0%	6	100%
3	Guru membentuk kelompok kolaboratif yang heterogen.	2	33,33%	4	66,67%	6	100%
4	Guru melatih siswa dengan membuat peta konsep yang sederhana.	3	50%	3	50%	6	100%
5	Guru memberi kesempatan membuat peta konsep secara individual.	6	100%	0	0%	6	100%
6	Guru melakukan tinjauan (<i>review</i>) terhadap peta konsep yang	6	100%	0	0%	6	100%

	dibuat siswa secara mandiri dalam kelompok kolaboratif.						
7	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran peta konsep.	5	83,33%	1	16,67%	6	100%
8	Guru melaksanakan diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan presentase di depan kelas.	4	66,67%	2	33,33%	6	100%
9	Guru melakukan penilaian terhadap peta konsep yang dibuat oleh kelompok-kelompok siswa.	1	16,67%	5	83,33%	6	100%
Jumlah		39	72,22%	15	27,78%	54	100%

Hasil observasi secara

keseluruhan yang ditunjukkan tabel didapat 39 kali ya (72,22%) dan 15 kali tidak (27,78%), dengan jumlah total 54 (100%). Selanjutnya hasil observasi ya diberi skor 1 dan hasil observasi tidak diberi skor 0. Maka didapat hasil:

$$Ya = 39 \times 1 = 39$$

$$Tidak = 15 \times 0 = 0$$

$$Jumlah\ Total = 39$$

Maka, $F = 39$, dan

$$N = \text{Jumlah Populasi} \times \text{Jumlah}$$

Aspek Yang Diobservasi x Jumlah Observasi x Skor Tertinggi

$$= 1 \times 9 \times 6 \times 1$$

$$= 54$$

Realisasi metode *concept mapping* (peta konsep) pada mata Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{54} \times 100\%$$

$$= 72,22\%$$

Realisasi metode *concept mapping* (peta konsep) pada mata Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir, mencapai angka 72,22% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%.

Artinya realisasi metode *concept mapping* pada mata Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir, mencapai angka 72,22% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%. Hal tersebut terjadi karena:

a. Guru telah menetapkan bagian dari kurikulum yang akan dibuat peta

- konsepnya.
- Guru telah menetapkan konsep-konsep kunci dari segmen pengetahuan tersebut.
 - Guru telah memberi kesempatan membuat peta konsep secara individual.
 - Guru telah melakukan tinjauan (*review*) terhadap peta konsep yang dibuat siswa secara mandiri dalam kelompok kolaboratif.
 - Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran peta konsep.

6. Hasil Wawancara

Analisa Data Hasil Wawancara

No	Soal	Jawaban	Reduksi Data	Data Display	Kesimpulan
1	Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor	Menurut saya, idealnya setiap tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru harus mengandung unsur kognitif, efektif, dan psikomotor. dan hal tersebut telah di terapkan oleh guru di madrasah tsanawiyah ini	Iya, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor	iya	idealnya setiap tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru harus mengandung unsur kognitif, efektif, dan psikomotor
2	Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah	Tingkat kompleksitas tujuan yang dicapai tergantung pada tingkat kesulitan materi yang disampaikan. jika materi sulit, maka kompleksitas rendah dan sebaliknya jika materi mudah maka	Jika materi sulit, maka kompleksitas rendah dan sebaliknya jika materi mudah maka	iya	Jika Tingkat kompleksitas tujuan yang dicapai tergantung pada tingkat kesulitan materi yang disampaikan. jika materi sulit, maka kompleksitas

		kompleksitas tinggi	kompleksitas tinggi		as rendah dan sebaliknya jika materi mudah maka kompleksitas tinggi
3	Apakah untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan keterampilan akademis	Secara khusus seorang guru telah memenuhi keterampilan akademis	Iya, seorang guru telah memenuhi keterampilan akademis	iya	seorang guru telah memenuhi keterampilan akademis
4	Apakah materi pelajaran tersebut berupa fakta, konsep, hokum dan teori tertentu	Menurut saya, fakta, konsep, hokum, atau teori tertentu selalu ada dalam tiap materi pelajaran yang disampaikan guru	pelajaran tersebut berupa fakta, konsep, hokum dan teori tertentu	iya	fakta, konsep, hokum, atau teori tertentu selalu ada dalam tiap materi pelajaran yang disampaikan guru
5	Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut memerlukan persyaratan atau tidak	Menurut saya, benar minimal pra syarat pandai membaca dan menulis dengan benar dan lancar	benar minimal pra syarat pandai membaca dan menulis dengan benar dan lancar	iya	minimal pra syarat pandai membaca dan menulis dengan benar dan lancar
6	Apakah tersedia buku – buku sumber untuk mempelajari materi tersebut	Menurut saya, sudah tersedia buku–buku yang mendukung materi yang disampaikan guru, namun guru dapat menambahkan materi dari internet atau majalah dan pengalaman siswa sebagai penguat dan pendukung	sudah tersedia buku–buku yang mendukung materi yang disampaikan guru	iya	sudah tersedia buku–buku yang mendukung materi yang disampaikan guru, namun guru dapat menambahkan materi dari internet atau majalah dan pengalaman siswa sebagai penguat dan pendukung

7	apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat kematangan siswa	Menurut saya, strategi dan metode yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat kematangan siswa	strategi dan metode yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat kematangan siswa	iya	jadi strategi pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan tingkat kematangan siswa
8	Apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa	Menurut saya, belum semua strategi atau metode yang digunakan guru sesuai dengan minat dan bakat siswa, namun telah disesuaikan dengan kondisi siswa	strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa	iya	belum semua strategi atau metode yang digunakan guru sesuai dengan minat dan bakat siswa, namun telah disesuaikan dengan kondisi siswa
9	Apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan gaya belajar siswa	Menurut saya sudah sesuai dengan gaya belajar siswa yang umumnya dilakukan guru sehari-hari	strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan gaya belajar siswa	iya	sudah sesuai dengan gaya belajar siswa yang umumnya dilakukan guru sehari-hari
10	Selain ketiga pertimbangan yang telah disebutkan, ada pertimbangan lain yang perlu diperhatikan apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja	Menurut saya, tentu saja tidak cukup dengan hanya satu strategi saja. di perlukan strategi lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif	di perlukan strategi lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif	Tidak	tentu saja tidak cukup dengan hanya satu strategi saja. di perlukan strategi lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif
11	Apakah strategi yang diterapkan dianggap sebagai satu-	Menurut saya tidak, karena tidak ada satu pun strategi yang hebat kecuali jika dikombinasikan	strategi yang diterapkan dianggap	Tidak	tidak ada satu pun strategi yang hebat kecuali jika dikombinasikan

	satunya strategi yang dapat digunakan	an dan disesuaikan penggunaannya dengan materi yang disampaikan	sebagai satu-satunya strategi yang dapat digunakan		sikan dan disesuaikan penggunaannya dengan materi yang disampaikan
12	Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efesiaensi	Setiap strategi memiliki nilai plus sendiri. suatu strategi akan efektif dan efisiensi jika digunakan untuk materi yang tepat	strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi	iya	Jadi Setiap strategi itu memiliki nilai plus sendiri. suatu strategi akan efektif dan efisiensi jika digunakan untuk materi yang tepat

7. Analisa Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi dapat dianalisis bahwa realisasi metode *concept mapping* pada mata Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir, mencapai angka 72,22% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%. Hal tersebut terjadi karena:

- Guru telah menetapkan bagian dari kurikulum yang akan dibuat peta konsepnya.
- Guru telah menetapkan konsep-konsep kunci dari segmen pengetahuan tersebut.
- Guru telah memberi kesempatan membuat peta konsep secara individual.
- Guru telah melakukan tinjauan (*review*) terhadap peta konsep yang dibuat siswa secara mandiri dalam kelompok kolaboratif.
- Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran peta konsep.

Sedangkan yang belum dilakukan yaitu pada aspek:

- Guru belum membentuk kelompok

- kolaboratif yang heterogen
- b. Guru belum melatih siswa dengan membuat peta konsep yang sederhana.
 - c. Guru belum melakukan penilaian terhadap peta konsep yang dibuat oleh kelompok-kelompok siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara dapat dianalisis bahwa pertimbangan pemilihan menggunakan metode *concept mapping*, adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Kompleksitas pencapaian tujuan ditentukan oleh tingkat kesulitan materi.
- c. Kegiatan pembelajaran didukung dengan buku-buku sumber yang relevan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan peran guru akidah akhlak dalam menggunakan metode *concept mapping* di Madrasah Ibtidaiyah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir, mencapai angka 72,22% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%.

Pertimbangan pemilihan metode *concept mapping* di Madrasah Ibtidaiyah Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Kompleksitas pencapaian tujuan ditentukan oleh tingkat kesulitan materi.
3. Kegiatan pembelajaran didukung dengan buku-buku sumber yang relevan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang terlibat, mulai dari kepala MI Fathurrahman Batang Tumu Kabupaten Indragiri Hilir, para guru, siswa dan pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad Susanto. (2013) *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- E.Mulyasa. (2016) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Femi Olivia. (2010). *Visual Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputendo
- H.M, Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya
- Melvin L. Silberman. (2004). *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa
- Moh. Suardi. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Noehi Nasution, dkk. (2002). *Materi Pokok PGSD2302/4 sks/Modul 1-6 Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Rahma Darnella, Syarifah, dkk.
(2020) Penerapan Metode
Concept Mapping (Peta
Konsep) dan Pengaruhnya
Terhadap Kemampuan Berpikir
Kritis Siswa pada Materi Sistem
Gerak di MAN 1 Palembang.
Jurnal Intelektualita: Keislaman,
Sosial, dan Sains, Vol. 9, No. 1,
Juni 2020
- Ratna Wilis Dahar. (2003). *Teori-
Teori Belajar*. Jakarta:
Depdikbud
- Rusman. (2012). *Belajar dan
Pembelajaran Berbasis
Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Siti Suwandah Rimang. (2011).
*Meraih Predikat Guru dan
Dosen Paripurna*. Bandung:
Alfabeta
- Sukardi. (2005). *Metodologi
Penelitian Pendidikan*. Jakarta:
Bumi Aksara
- Tony Buzan. (2006). *Buku Pintar
Mind Map*. Yogyakarta: Nusa
Media
- Warsono dan Hariyanto (2012).
Pembelajaran Aktif. Bandung:
PT: Remaja Rosdakarya